

## Peran Komunikasi dalam Membangun Keberlanjutan dan Ketahanan Lingkungan

<sup>1</sup>Mahardhika Sastra Nasution, <sup>2</sup>Hasan Sazali

<sup>1-2</sup>UIN Sumatera Utara Medan

nasutionmahardika@gmail.com

### ABSTRACT

*Environmental sustainability and sustainable development are the main problems in the world today. Environmental damage caused by human activities has reached an alarming level. Collective action is needed to restore ecological balance and protect the planet for future generations. Communication plays an important role in achieving environmental sustainability and sustainability. Effective communication can increase public awareness of environmental issues, encourage public participation in environmental projects, and facilitate cooperation between different interest groups. The aim of this research is to consider the role of communication in building sustainability and environmental sustainability. The importance of communication in increasing environmental awareness can help people understand the impact of human activities on the environment and the importance of nature conservation. The role of communication in encouraging community participation can motivate people to participate in environmental activities such as recycling, energy efficiency and environmental activities. Facilitating cooperation between different communication actors can bring together various related parties, such as the state, NGOs, the private sector and society, to jointly solve environmental problems. Communication is an important tool for building sustainability and environmental sustainability. Communication can help us achieve a greener and more sustainable future by raising awareness, encouraging community participation and facilitating collaboration.*

**Keywords:** *Communication, Sustainable development, Environmental sustainability, Cooperation.*

### ABSTRAK

Kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan menjadi permasalahan utama dunia saat ini. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Tindakan bersama diperlukan untuk memulihkan keseimbangan ekologi dan melindungi planet ini untuk generasi mendatang. Komunikasi memegang peranan penting dalam mencapai kelestarian dan kelestarian lingkungan hidup. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan hidup, mendorong partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek lingkungan hidup, dan memfasilitasi kerja sama antar kelompok kepentingan yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan peran komunikasi dalam membangun kelestarian dan kelestarian lingkungan. Pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dapat membantu masyarakat memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan pentingnya pelestarian alam. Peran komunikasi dalam mendorong partisipasi masyarakat dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan seperti daur ulang, efisiensi energi dan kegiatan lingkungan. Memfasilitasi kerja sama antar aktor

komunikasi yang berbeda dapat mempertemukan berbagai pihak terkait, seperti negara, LSM, swasta, dan masyarakat, untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Komunikasi merupakan alat penting untuk membangun kelestarian dan kelestarian lingkungan. Komunikasi dapat membantu kita mencapai masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran, mendorong partisipasi masyarakat, dan memfasilitasi kolaborasi.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Pembangunan berkelanjutan, Kelestarian lingkungan, Kerjasama.

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati dan polusi telah menjadi perhatian global yang mendesak. Kerusakan lingkungan tidak hanya mengancam ekosistem alam, namun juga kelestarian dan keberlanjutan kehidupan manusia. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi, industri, dan masyarakat. Masalah lingkungan hidup telah menjadi masalah global yang semakin penting dalam beberapa dekade terakhir. Kerusakan lingkungan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati dan polusi telah mengancam ketahanan dan keberlanjutan ekosistem bumi. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi, industri, dan masyarakat.

Salah satu aspek kunci yang berperan penting dalam membentuk kelestarian dan keberlanjutan ekologi adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan penyebaran informasi dan pengetahuan terkait isu lingkungan dan mendorong perilaku lebih ramah lingkungan. Melalui komunikasi, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan pentingnya praktik berkelanjutan. Salah satu aspek kunci yang berperan penting dalam membentuk kelestarian dan keberlanjutan ekologi adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan penyebaran informasi dan pengetahuan terkait isu lingkungan dan mendorong perilaku lebih ramah lingkungan. Melalui komunikasi, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan pentingnya praktik berkelanjutan. Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan mendorong perilaku lebih ramah lingkungan (Moser 2010). Komunikasi dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, praktik berkelanjutan, dan solusi terhadap masalah lingkungan.

Komunikasi juga berperan dalam menciptakan dialog dan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, industri, dan masyarakat. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, berbagai pihak dapat berbagi informasi, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kerja sama ini sangat penting karena permasalahan lingkungan sering kali bersifat kompleks dan memerlukan

pendekatan multidisiplin. Komunikasi juga berperan dalam menciptakan dialog dan kerja sama antar pemangku kepentingan yang berbeda. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, berbagai pihak dapat berbagi informasi, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kolaborasi ini sangat penting karena permasalahan lingkungan sering kali bersifat kompleks dan memerlukan pendekatan multidisiplin. Komunikasi juga membantu menciptakan dialog dan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, industri, dan masyarakat (Flottum 2017). Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, berbagai pihak dapat berbagi informasi, mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Selain itu, komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan perlindungan lingkungan seperti kampanye penghijauan, program daur ulang, atau inisiatif konservasi sumber daya alam. Partisipasi masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mendorong praktik berkelanjutan. Selain itu, komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan perlindungan lingkungan, seperti kampanye penghijauan, program daur ulang, atau inisiatif konservasi sumber daya alam. Partisipasi masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mendorong praktik berkelanjutan. Selain itu, komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan perlindungan lingkungan seperti kampanye penghijauan, program daur ulang, atau inisiatif konservasi sumber daya alam (Newig 2018). Partisipasi masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mendorong praktik berkelanjutan.

Strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyebarkan informasi yang benar, meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku. Strategi ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi seperti komunikasi massa, media sosial, kampanye publik, dan pendidikan formal dan informal (Jurin 2010).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis peran komunikasi dalam membangun kelestarian dan keberlanjutan lingkungan, serta untuk mengidentifikasi strategi komunikasi efektif yang mendorong perubahan positif dalam pengelolaan lingkungan.

Strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyebarkan informasi yang benar, meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku. Strategi ini mungkin melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi seperti media massa, media sosial, kampanye publik, dan pendidikan formal dan informal. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran komunikasi dalam membangun kelestarian dan keberlanjutan lingkungan menjadi sangat penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan secara

efektif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan membawa perubahan positif dalam pengelolaan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Kajian kualitatif bertajuk peran komunikasi dalam membangun ketahanan Lingkungan ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk mendorong perubahan perilaku dan politik yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup di planet kita. Desain penelitian kualitatif yang berbeda dapat digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus: Pandangan mendalam terhadap satu atau lebih kasus spesifik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai peran komunikasi dalam meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan lingkungan (Abraham 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara: digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif secara mendalam dari individu atau kelompok kecil orang. Observasi partisipan: digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku dan interaksi manusia dalam konteks alam. Penelitian kualitatif mengenai peran komunikasi dalam membangun kelestarian dan ketahanan lingkungan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup di planet kita (Cornelissen 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*)

Artikel *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik tolak munculnya teori difusi inovasi. Teori ini menyatakan bahwa alat komunikasi yang menerima pesan dari media massa sangat ampuh dalam mempengaruhi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan (penemuan) suatu inovasi, kemudian penyebarannya (diseminasi) melalui media massa, sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengikutinya.

Teori ini, dalam tahap awal, menetapkan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyebaran penemuan-penemuan baru. Apalagi ketika tokoh masyarakat menyampaikan suatu penemuan baru. Namun difusi inovasi juga bisa langsung menjangkau masyarakat. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), difusi adalah proses penyebaran penemuan kepada orang-orang yang menjadi anggota suatu sistem sosial (Nurudin 2007: 187-188).

Menurut definisi Rogers, literasi media merupakan inovasi teknologi karena ia menganggapnya sebagai ide baru. calon pengadopsi. Konsep literasi media telah berkembang selama bertahun-tahun, namun "dipasarkan" sebagai ide baru dalam bentuknya yang sekarang. Para pendidik, kelompok kepentingan dan orang tua telah menyadari perlunya meningkatkan literasi media generasi muda. Oleh karena itu,

gagasan literasi media dihadirkan kepada calon pengadopsinya sebagai sebuah gagasan baru dan segar.

Literasi media merupakan inovasi teknologi yang berguna untuk menerapkan prinsip teori difusi untuk lebih memahami penyebaran media dalam sistem sosial. Ada beberapa alasan untuk hal ini:

- a. Teori difusi memberikan kerangka kerja untuk membantu pendukung literasi media memahami mengapa sebagian orang memperoleh media dan sebagian lainnya tidak. Teori difusi membantu komunitas literasi media mengidentifikasi karakteristik yang membuat berita literasi media lebih menarik bagi calon pengguna.
- b. Teknologi media terus berubah dan memperkenalkan perangkat dan perangkat lunak baru. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana ide-ide baru dibawa ke dalam sistem sosial. Teori difusi membantu memajukan pemahaman ini.
- c. Studi diseminasi memberikan beberapa model sukses yang dapat digunakan untuk mengembangkan kampanye media diseminasi yang sukses (Rosidah 2013).

Teori ini dikembangkan oleh Everett M. Rogers dan menjelaskan bagaimana suatu ide atau inovasi disebarluaskan melalui saluran komunikasi tertentu dalam suatu sistem sosial. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana informasi dan praktik-praktik terkait keberlanjutan dan ketahanan lingkungan disebarkan kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi.

Menyebarkan informasi dan praktik terkait kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa saluran komunikasi, seperti:

- a. Media massa
  - Pertama*, surat kabar seperti artikel, kolom, dan editorial mengenai isu lingkungan hidup dapat menjangkau khalayak luas dan merangsang perdebatan publik. *Kedua*, televisi seperti film dokumenter, program berita, dan pengumuman publik dapat meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan dan solusi yang tersedia. *Ketiga*, radio seperti siaran radio dapat menjangkau masyarakat pedesaan dan daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke media lain. *Keempat*, media sosial platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah serta menciptakan komunitas online yang mendukung praktik berkelanjutan.
- b. Pendidikan
  - Pertama*, sekolah seperti program pendidikan lingkungan dapat diajarkan di semua tingkatan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan seperti lokakarya dan seminar dapat

membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk kehidupan yang lebih berkelanjutan. *Ketiga*, pendidikan ekstrakurikuler program pendidikan ekstrakurikuler dapat membantu masyarakat terhubung dengan alam dan belajar tentang pentingnya perlindungan lingkungan.

c. Komunikasi langsung

*Pertama*, kampanye kesadaran masyarakat seperti kampanye ini dapat menggunakan berbagai media dan aktivitas untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan mendorong tindakan nyata. *Kedua*, keterlibatan masyarakat seperti masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai masalah lingkungan, yang dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan mendukung solusi berkelanjutan. *Ketiga*, pemasaran sosial seperti teknik pemasaran sosial dapat digunakan untuk mempromosikan perilaku ramah lingkungan seperti daur ulang dan penghematan energi.

d. Saluran Komunikasi Lainnya

*Pertama*, internet seperti situs web dan blog dapat memberikan informasi dan sumber daya tentang keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. *Kedua*, seni dan budaya seperti seni, musik, dan sastra dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan dan menginspirasi tindakan. *Ketiga*, acara publik seperti pameran, festival, dan konferensi dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar tentang isu-isu lingkungan dan bertemu dengan orang-orang yang tertarik pada keberlanjutan.

Penting untuk menggunakan saluran komunikasi yang berbeda untuk menjangkau khalayak luas dan memastikan bahwa informasi tentang keberlanjutan dan kelestarian lingkungan mudah diakses oleh semua orang. Saluran komunikasi yang efektif harus sesuai dengan kelompok sasaran: saluran komunikasi harus dipilih sesuai dengan usia, minat dan kebutuhan kelompok sasaran. *Pertama*, informatif dan menarik seperti informasi yang ingin dikomunikasikan harus akurat, mudah dipahami dan menarik bagi kelompok sasaran. *Kedua*, interaktif seperti saluran komunikasi harus memungkinkan interaksi dan partisipasi audiens target. *Ketiga*, berkelanjutan seperti penyebaran informasi harus berkelanjutan dan berlanjut dalam jangka panjang.

Dengan menggunakan sejumlah saluran komunikasi yang efektif, kita dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan kelestarian lingkungan serta mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan nyata untuk melindungi planet kita.

## 2. Teori Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial dan konsep perubahan budaya merupakan dua konsep yang sangat penting. Konsep proses sosial dan perubahan sosial digunakan

dalam sosiologi. Proses sosial lebih melihat pada interaksi antara manusia (individu dan kelompok) dengan institusi sosial, sedangkan perubahan sosial lebih melihat pada perubahan atau perkembangan yang terjadi akibat interaksi tersebut. Perubahan budaya, sebaliknya, adalah perubahan yang berkaitan dengan budaya suatu masyarakat, terutama menurut sistem nilai. Perubahan sosial tidak hanya berkaitan dengan dimensi perubahan yang luas, namun juga mengacu pada dimensi lain seperti kecepatan, besarnya pengaruh atau kesengajaan dalam proses perubahan (Rahardjo 1999).

Stzompka berpendapat bahwa perubahan sosial dapat dipahami sebagai perubahan dalam sistem sosial. Secara khusus, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu pada periode waktu yang berbeda (Rahardjo 1999). Sementara itu, Mac Iver mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau keseimbangan hubungan sosial (*equilibrium*). mengartikulasikan apa yang mensosialisasikan segala perubahan pranata sosial dalam masyarakat yang mengisi sistem ini, termasuk nilai, sikap, pola perilaku antar kelompok sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat yaitu perubahan pola pikir, nilai-nilai, perilaku dan hubungan antar individu dan kelompok, organisasi, kebudayaan, keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, penemuan-penemuan baru di masyarakat dan sebagainya. Perubahan sosial dapat terjadi dari berbagai sumber, seperti pertumbuhan penduduk yang menyebabkan perubahan ekologi, dan dapat menyebabkan perubahan hubungan antar kelompok sosial (Soemardjan 1986).

Lahirnya perubahan juga dapat disebabkan oleh perubahan ideologi dasar masyarakat atau perubahan arah dari masa lalu ke masa depan sehingga menimbulkan kekuasaan. Inovasi berkembang seiring dengan proses hilangnya cara-cara lama, yang dapat dikatakan sebagai konsep perubahan sosial. Perubahan telah meningkatkan harapan dan tuntutan masyarakat, komunikasi, lalu lintas dan urbanisasi, semuanya mempunyai dampak dan akibat, karena terjadi perubahan dalam masyarakat, atau disebut perubahan sosial (Susanto 1979).

Teori ini membahas bagaimana perubahan sosial terjadi dalam masyarakat, termasuk perubahan nilai, sikap, dan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, teori perubahan sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi dapat memfasilitasi perubahan nilai dan perilaku masyarakat terkait isu keberlanjutan dan ketahanan lingkungan.

Komunikasi berperan penting dalam mendorong perubahan nilai dan perilaku masyarakat terkait keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Berikut beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang kompleks seperti perubahan

iklim, polusi, dan penggundulan hutan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti kampanye kesadaran masyarakat, program sekolah, dan media sosial. Dengan meningkatkan pemahaman, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk bertindak dan melakukan perubahan.

b. Untuk mendorong perubahan sikap dan nilai

Komunikasi dapat mendorong perubahan sikap dan nilai masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia dan alam serta mengedepankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan keberlanjutan. Dengan mengubah sikap dan nilai, masyarakat didorong untuk berperilaku lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membentuk kebiasaan berkelanjutan

Komunikasi dapat membantu membentuk kebiasaan berkelanjutan di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui nasihat dan saran praktis untuk mengurangi konsumsi energi, menghemat air dan mengurangi limbah. Dengan mengembangkan kebiasaan berkelanjutan, masyarakat dapat memberikan dampak signifikan terhadap perlindungan lingkungan.

d. Memobilisasi aksi bersama

Komunikasi dapat memobilisasi aksi bersama untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti pembersihan lingkungan, penanaman pohon, dan kampanye advokasi. Dengan bekerja sama, masyarakat dapat mencapai dampak yang lebih besar dalam perlindungan lingkungan.

e. Menjembatani kesenjangan pengetahuan dan akses

Komunikasi dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan akses terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan tersedianya informasi yang akurat dan mudah dipahami bagi semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil dan kelompok marginal. Berkat informasi yang cukup, setiap orang dapat berpartisipasi dalam upaya perlindungan lingkungan.

Komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mendorong perubahan nilai dan perilaku masyarakat terkait keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Meningkatkan pemahaman, mendorong perubahan sikap dan nilai, membentuk kebiasaan berkelanjutan, memobilisasi aksi kolektif dan menutup kesenjangan informasi dan komunikasi.

### 3. Teori Komunikasi Pembangunan

Menurut Roucek dan Warren, komunikasi adalah proses transmisi atau penyampaian fakta, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan berbagai bentuk kesadaran manusia. Konsisten dengan pendapat Roucek dan Warren adalah pendapat Cherry yang menekankan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak yang berpartisipasi saling menggunakan informasi dengan tujuan

mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu yang penting bagi semua pihak. Kami menyebut proses ini dan hubungan antara para partisipan dalam proses tersebut sebagai komunikasi. Komunikasi bukanlah respons itu sendiri, namun pada hakikatnya adalah suatu hubungan yang dihasilkan dari transmisi rangsangan dan keluaran dari respons. Everett M. Rogers mengatakan secara sederhana, pembangunan adalah suatu perubahan yang menguntungkan ke arah sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak rakyat (Rogers 1995). Pada saat yang sama Hedebro Goran mengatakan bahwa pembangunan tidak lain adalah suatu proses perubahan untuk memperbaiki kondisi kehidupan. Namun di sini harus dipahami bahwa proses perubahan tidak hanya berarti proses perubahan saja, namun juga harus menggambarkan dengan jelas tujuan dari perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan penting dalam proses perubahan yang dikenal sebagai pembangunan.

Hedebro mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu:

- a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa dan bagaimana media massa dapat berkontribusi dalam upaya tersebut.
- b. Suatu pendekatan yang juga bertujuan untuk memahami peran media massa dalam pembangunan negara, namun lebih spesifik.
- c. Pendekatan yang berorientasi pada perubahan pada komunitas lokal atau desa (Hedebro 1979).

Pembangunan Dalam bahasa sehari-hari, pembangunan diartikan sebagai upaya suatu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pengertian pembangunan sendiri sering dikaitkan dengan modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan dan pembangunan sosial budaya. Pendekatan ilmu komunikasi Schramm merumuskan tugas pokok mengkomunikasikan perubahan sosial dalam konteks pembangunan negara, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan informasi tentang pembangunan negara kepada masyarakat agar fokus pada perlunya perubahan kemungkinan dan cara mewujudkannya mengubah dan membangkitkan aspirasi nasional.
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, memperluas diskusi kepada semua pihak yang berubah, memberikan kesempatan kepada tokoh masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat masyarakat kecil, serta menciptakan alur yang berkesinambungan. informasi dengan lancar dari bawah ke atas.
- c. Melatih tenaga kerja untuk pembangunan, dari orang dewasa hingga anak-anak, mulai dari pelajaran literasi hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup (Schramm 1985).

Menurut Schramm, Joukkomedia juga berperan sebagai perantara informasi, pengambilan keputusan, dan sebagai pendidik. Propaganda sebanyak apa pun,

khususnya indoktrinasi Pye mengungkapkan bahwa banyak pemerintah menaruh harapan berlebihan terhadap bagaimana media massa sendiri dapat mengubah masyarakat tradisional. Pada saat yang sama, masih ada pemerintahan yang mencoba memerintah melalui propaganda dan penghasutan yang dilembagakan. Propaganda merupakan suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan reaksi, terlepas dari apakah isi pesan yang disampaikan benar atau salah. Pada saat yang sama, aih merupakan upaya untuk mempengaruhi dan mempersonifikasikan penonton dengan bakat menghasut lebih banyak melalui keterampilan retorika daripada melalui hubungan. Menurut Pye, tidak satu pun dari pendekatan tersebut yang mendekati konsep komunikasi yang tepat dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. Faktanya, dalam pandangan Pye, fokus kebijakan komunikasi hanya sebagian pada penyebaran ide-ide baru, teknik-teknik baru, dan gambaran mental baru (Pye 1965).

Teori ini mengeksplorasi peran komunikasi dalam mendukung proses pembangunan, termasuk pembangunan berkelanjutan. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana komunikasi dapat mendukung upaya pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang menekankan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi semua. Komunikasi memainkan peran penting dalam mendukung upaya keberlanjutan dengan menghubungkan berbagai pemangku kepentingan, menyebarkan informasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa aspek penting bagaimana komunikasi dapat mendukung keberlanjutan:

a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman

Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keberlanjutan seperti perubahan iklim dan kemiskinan. dan kelangkaan sumber daya. Kampanye kesadaran dan informasi publik dapat membantu masyarakat memahami dampak pilihan dan tindakan mereka terhadap lingkungan dan masa depan.

b. Mendorong partisipasi dan kerja sama

Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat mendorong partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, sektor swasta, organisasi sipil, dan masyarakat umum. Dialog dan kerja sama antar pemangku kepentingan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan terhadap berbagai tantangan.

c. Membangun kepercayaan

Komunikasi yang jujur dan bertanggung jawab dapat membangun kepercayaan antar pemangku kepentingan, yang penting untuk membangun kemitraan yang kuat dan kolaborasi yang efektif. Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat membantu mengatasi keraguan dan kekhawatiran masyarakat terhadap proyek dan kebijakan pembangunan.

d. Mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan

Komunikasi yang efektif dapat memastikan bahwa informasi yang relevan dan benar tersedia bagi pengambil keputusan di semua tingkatan. Komunikasi yang transparan dan inklusif membantu memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan semua pemangku kepentingan diperhitungkan ketika membuat keputusan tentang pembangunan berkelanjutan.

e. Mendorong perubahan perilaku

Kampanye komunikasi yang kreatif dan inovatif dapat mendorong perubahan perilaku individu dan masyarakat seperti penghematan energi, pengurangan konsumsi air, dan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Komunikasi yang inspiratif dapat memotivasi orang untuk mengambil tindakan dan menjadi agen perubahan di komunitasnya.

Komunikasi merupakan alat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Komunikasi dapat membantu kita mencapai masa depan yang lebih baik bagi semua orang dengan meningkatkan kesadaran, mendorong partisipasi, membangun kepercayaan, mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan, dan mendorong perubahan perilaku.

#### 4. Teori Ekologi Media (*Media Ecology Theory*)

Teori media (*media theory*) atau teori ekologi media (*media eco theory*) merupakan kajian yang menjelaskan bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi, emosi, perasaan dan nilai-nilai teknologi manusia, yang mempengaruhi interaksi dengan teknologi baru. Teori ini menjelaskan prinsip bahwa masyarakat tidak bisa lepas dan lepas dari pengaruh teknologi dan tetap menjadikan teknologi sebagai pusat seluruh lapisan masyarakat. Marshall McLuhan dan Harold Innis (1964) pertama kali menjelaskan teori ini.

McLuhan menjelaskan bahwa medium adalah pesan atau medium adalah pesan. Menjelaskan dan menekankan bagaimana media berbeda dalam kontennya, tetapi juga dalam strukturnya dan bagaimana media menyampaikan pikiran dan perasaan. Gagasan McLuhan yang paling terkenal adalah bahwa saluran merupakan kekuatan dominan yang harus dipahami untuk memahami bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan budaya. Asumsi dasar teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Media massa dapat mencerminkan aktivitas dalam masyarakat.
- b. Media massa mempunyai pengaruh yang mempengaruhi masyarakat secara langsung. Media mempengaruhi opini dan tindakan.
- c. Media menghubungkan seluruh dunia (Turner 2008).

Teori media ini menjelaskan hakikat media, dimulai dari apa yang dikirimkan dan bagaimana informasi disalurkan. Secara teori, media seperti surat kabar, kamera digital, dan internet bukanlah media sederhana, melainkan media adalah simbol komunikasi antara individu dan masyarakat. Teori ini mempelajari hubungan antara

media, teknologi komunikasi, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, teori ekologi media dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana media dan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya membangun keberlanjutan dan ketahanan lingkungan.

Saat ini, teknologi media dan komunikasi berperan penting dalam banyak bidang kehidupan, termasuk membangun kelestarian dan kelestarian lingkungan. Kemampuannya untuk menjangkau khalayak luas dan menyebarkan informasi dengan cepat menjadikannya alat yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku, dan mendukung berbagai inisiatif lingkungan. Berikut beberapa pembahasan mengenai bagaimana media dan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelestarian lingkungan:

a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman

Media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar digunakan untuk menyebarkan kata. informasi untuk diseminasi isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi dan penggundulan hutan. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam isu lingkungan hidup. Situs web dan platform *online* lainnya dapat digunakan untuk memberikan informasi komprehensif tentang praktik berkelanjutan dan solusi lingkungan.

b. Mendorong perubahan perilaku

Kampanye media massa dapat digunakan untuk mendorong masyarakat menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan mendaur ulang. Teknologi komunikasi, seperti aplikasi ponsel cerdas, dapat digunakan untuk membantu masyarakat memantau jejak karbon mereka dan membuat pilihan yang lebih berkelanjutan. Platform *online* dapat digunakan untuk menghubungkan konsumen dengan produk dan layanan ramah lingkungan.

c. Mendukung inisiatif lingkungan

Media massa dan teknologi komunikasi dapat digunakan untuk mempromosikan inisiatif lingkungan seperti penanaman pohon, pembersihan pantai, dan program konservasi satwa liar. Platform *crowdfunding* dapat digunakan untuk mengumpulkan dana untuk proyek lingkungan. Teknologi seperti pemetaan satelit dan drone dapat digunakan untuk memantau kondisi lingkungan dan memantau kemajuan inisiatif konservasi.

d. Pembangunan komunitas dan kolaborasi

Media sosial dan platform *online* lainnya dapat digunakan untuk menghubungkan individu dan organisasi yang terlibat dalam perlindungan lingkungan. Teknologi komunikasi dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pekerjaan

lingkungan. Platform *online* dapat digunakan untuk berbagi informasi, sumber daya, dan ide untuk mendukung kegiatan lingkungan.

Media dan teknologi komunikasi memiliki potensi besar untuk membantu kita mencapai kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan menggunakan alat-alat ini secara strategis, kita dapat meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku, mendukung inisiatif lingkungan, dan menciptakan komunitas yang lebih ramah lingkungan

## 5. Teori Komunikasi Lingkungan (*Environmental Communication Theory*)

Program komunikasi lingkungan tidak boleh dilihat hanya sebagai instrumen atau alat untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup, namun harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri, artinya tanpa adanya komponen komunikasi maka pengelolaan lingkungan hidup akan menghadapi banyak permasalahan yang sangat penting (Cox 2013). Selain itu, komunikasi lingkungan tidak selalu harus berorientasi pada media atau *media-centered*, namun komunikasi harus mampu mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar sebagai sumber informasi yang aktif (Nuemann 2013).

Komunikasi lingkungan merupakan proses pengorganisasian agar masyarakat siap menerima kenyataan bahwa mereka memang perlu menjaga dan menjaga lingkungan (Bakti 2017). Komunikasi lingkungan juga diartikan sebagai rencana dan strategi komunikasi melalui produk media untuk mendukung efektivitas pengambilan kebijakan, partisipasi masyarakat dan implementasi di bidang lingkungan hidup (Wahyudin 2017). Kajian komunikasi lingkungan yang fokus pada bagaimana hubungan antara manusia dan alam dinegosiasikan dalam komunikasi, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan bidang teori komunikasi lainnya (Littlejohn 2016).

Saat ini, komunikasi lingkungan telah berkembang mengacu pada pengambilan keputusan lingkungan melalui partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan lingkungan merupakan cara yang tepat untuk berbagi informasi, pengetahuan, keyakinan dan komitmen terhadap program pembangunan berkelanjutan (Gunathilaka 2020). Komunikasi lingkungan merupakan suatu prinsip dan teknik komunikasi untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar tidak terjadi kerusakan lingkungan (Chandrabuwono 2019). Komunikasi lingkungan hidup merupakan komunikasi yang selalu digunakan untuk mengampanyekan pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan hidup. Selain itu, komunikasi lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab kelompok saja, namun menjadi tanggung jawab semua pihak, sebagai semua orang yang terlibat. Berdasarkan hal tersebut, komunikasi lingkungan merupakan sarana yang pragmatis dan konstitutif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang lingkungan hidup (Cox 2013). Komunikasi lingkungan juga merupakan proses komunikasi terencana yang mendukung pengambilan keputusan, berpartisipasi dalam masyarakat dan memulai program tanggung jawab lingkungan (Lestari 2016).

Sebagai bentuk interaksi dua arah dan proses sosial, komunikasi lingkungan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk saling memahami dan adanya saling ketergantungan antara manusia atau manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan alam dan perundingan mengenai isu lingkungan menciptakan kondisi bagi lingkungan alam itu sendiri.

Teori ini secara khusus membahas tentang komunikasi terkait isu-isu lingkungan, termasuk bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Komunikasi berperan penting dalam membentuk persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Komunikasi memungkinkan individu dan kelompok untuk menyebarkan dan menginternalisasikan pengetahuan, informasi dan nilai-nilai tentang lingkungan. Berikut beberapa aspek bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan:

a. Penyebaran informasi

Media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan media *online*. dapat menyebarkan informasi tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi dan penggundulan hutan. Informasi yang akurat dan obyektif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan lingkungan hidup. Kampanye edukasi seperti kampanye edukasi melalui berbagai media seperti poster, brosur dan seminar dapat memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan partisipasi individu. Komunikasi antarpribadi seperti diskusi dan percakapan antarpribadi dapat meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan mendorong tindakan kolektif untuk melindungi lingkungan.

b. Pembentukan Sikap

Bingkai seperti cara informasi tentang lingkungan dikomunikasikan dapat mempengaruhi cara orang menafsirkan informasi tersebut. *Framing* positif dapat mendorong sikap pro lingkungan, sedangkan *framing* negatif dapat menimbulkan rasa takut atau apatis. Bercerita seperti cerita tentang dampak positif atau negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan dapat membangkitkan emosi dan mendorong perubahan sikap. Karakteristik seperti karakteristik individu atau masyarakat yang terkena dampak permasalahan lingkungan dapat meningkatkan empati dan memotivasi tindakan nyata.

c. Perilaku yang mendorong

Himbauan seperti himbauan, seperti mengurangi konsumsi plastik, menghemat energi, atau menanam pohon, dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya lingkungan. Individu atau komunitas yang menerapkan gaya hidup ekologis dapat menginspirasi orang lain untuk mengikutinya. Insentif dan disinsentif seperti kebijakan yang memberikan

penghargaan bagi perilaku ramah lingkungan dan hukuman bagi perilaku berbahaya terhadap lingkungan dapat mendorong perubahan perilaku.

Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan berbagai strategi komunikasi yang tepat, kita dapat mendorong perubahan persepsi, sikap dan perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Komunikasi memegang peranan penting dalam membangun kelestarian dan kelestarian lingkungan hidup. Berikut beberapa poin penting:

1. Komunikasi dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat akan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, polusi dan penggundulan hutan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti kampanye publik, pendidikan lingkungan hidup, dan program komunikasi massa.
2. Komunikasi dapat mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai pilihan yang lebih berkelanjutan seperti daur ulang, konservasi energi dan transportasi ramah lingkungan.
3. Komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, dunia usaha, komunitas, dan individu. Hal ini penting dalam mengembangkan solusi berkelanjutan terhadap masalah lingkungan.
4. Komunikasi dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas komunitas dan organisasi dalam menangani masalah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan cara lainnya.
5. Komunikasi dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan menuju tujuan keberlanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abraham, K., & Maslach, C. 2017. "Conveying climate change: Psychological strategies for effective communication." *Environmental communication*, 16(4) 485-498.

Bakti, I., Hafiar, H. & Budiana, H.R. 2017. "Environmental Communication Based on Local Wisdom In Anticipation of Citarum Flood." *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33(1) 208. <https://doi.org/10.29313/mimbarv-33i1.2281>.

Chandrabuwono, A.B., & Atika, A. 2019. "Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk Dalam Menjaga Kebersihan Sungai." *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2) 195. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6939>.

- Cornelissen, J. P., & Tobin, G. A. 2017. *Communication, Climate Change, and Sustainable Development*. London: Routledge.
- Cox, R. 2013. *Environmental Communication and the Public Sphere 3rd Edition*. Los Angeles (US): Sage.
- Flottum, K., & Gjerstad, O. 2017. "Narratives in Climate Change Discourse." *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 8(1) 429.
- Gunathilaka, M.D.K.L. 2020. "Environmental Communication for Mangrove Restoration and Conservation in a Fishing Village." *International Journal of Reseach and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IV(V) 22–27.
- Hedebro, G. 1979. *Communication and Social Change in Development Nations : A Critical View. Part I and Part II*. Stockholm: Economisca Forskinning Institute.
- Jurin, R. R., Roush, D., & Danter, J. 2010. "Environmental communication skills and principles for transformation." *Applied Environmental Education and Communication*, 9(1) 6-17.
- Lestari, P., Paripurno, E.T., Kusumayudha, S.B., & Ramadhaniyanto, B. 2016. "Komunikasi Lingkungan untuk Mitigasi Erupsi Gunung Sinabung." *Jurnal ASPIKOM*, 3(1) 56–64.
- Littlejohn, S., & Foss, K.A. 2016. "Encyclopedia of Communication Theory." In *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, by Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana.
- Moser, S. C. 2010. "Communicating climate change: history, challenges, process and future directions." *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 1(1), 31-53.
- Newig, J., Schulz, D., Jüncke, N., Rottmann, M., & Kopp, R. 2018. *Sustainable communication: How communication can promote the integration of sustainability issues. In Sustainable Development and Resource Productivity*. London: Routledge.
- Nuemann, WL. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi ke Tujuh. Terjemahan oleh Edina T. Sofia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurudin. 2007: 187-188. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pye, Lucian W. 1965. "The Concept of Political Development." *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 358.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rogers, Everett M. 1995. *Diffusions of Innovations, Forth Edition*. New York: Tree Press.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 9 (2024) 3984 - 4000 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i9.2432

- Rosidah, Umi Rochayati, Ridwan Daud Mahande. 2013. "Menerapkan Teori Difusi: Adopsi Program Literasi Media di Sekolah." In *Theories of Diffusion of Innovation*, by Zamroni (ed.). Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schramm, Wilbur. 1985. *The Process and Effect of Mass Communication*. New York: University Of Illinois Press.
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Susanto, Phill Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Turner, Richard West dan Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wahyudin, U. 2017. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun." *Jurnal Common*, 1(2) 130-134.